



PELATIHAN KEPEMIMPINAN KREATIF UNTUK SISWA SMP ST. ANGELA ATAMBUA: MENCETAK GEN Z CREATIVE LEADERS

Alexius Andiwayatir¹, Florianus Aloysius Nay², Rudobertus Talan³, Sefri Imanuel Fallo⁴

Universitas San Pedro^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: alexandiwayatir@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

07 Desember 2024

Diterima:

21 Desember 2024

Diterbitkan:

22 Desember 2024

Kata Kunci:

Kepemimpinan;
Generasi Z;
Keterampilan Sosial;
Kolaborasi.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa SMP Santa Angela Atambua melalui pengalaman belajar yang komprehensif dan berbasis pada keterlibatan aktif. Program ini dilaksanakan selama lima hari, dengan fokus pada pengembangan keterampilan mandiri, komunikasi efektif, kepemimpinan, dan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ini mencakup berbagai materi, termasuk pengembangan keterampilan presentasi, *problem solving*, *public speaking*, serta wawasan nusantara. Selain itu, kegiatan ini melibatkan games simulasi dan latihan baris berbaris untuk memperkuat kerja sama tim dan disiplin. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% siswa mengalami peningkatan keterampilan *public speaking*, dan 75% siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kerja sama tim. Dosen Universitas San Pedro berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, menyediakan wawasan teoretis dan praktis tentang kepemimpinan melalui pendekatan aplikatif dan interaktif. Siswa menunjukkan respons positif dengan terlibat aktif dalam setiap fase kegiatan, mengembangkan keterampilan praktis, serta membangun karakter kepemimpinan yang bertanggung jawab, beretika, dan berkomitmen terhadap kebaikan bersama. Program ini berhasil memperkuat kemampuan kepemimpinan siswa, memberikan kontribusi positif bagi perkembangan karakter siswa di masa depan, serta menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap budaya Indonesia dan nilai-nilai sosial yang mendalam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat menengah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, tidak hanya dalam ranah akademis, tetapi juga dalam keterampilan sosial dan kepemimpinan (Jones, 2017). Di era globalisasi saat ini, di mana tantangan dan dinamika sosial semakin kompleks, kemampuan kepemimpinan menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan oleh setiap individu, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan (Northouse, 2018). SMP St Angela Atambua, sebagai lembaga pendidikan menengah di wilayah perbatasan, menghadapi tantangan khusus dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan rendahnya tingkat kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, dan hanya sekitar 40% siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan untuk mengatasi kurangnya pengalaman kepemimpinan dan keterampilan interpersonal siswa. Generasi Z, yang saat ini berada di bangku pendidikan menengah, memiliki karakteristik unik, di antaranya adalah keterampilan teknologi yang canggih, kecenderungan untuk lebih interaktif, serta kebutuhan akan pengalaman belajar yang berbasis pada keterlibatan aktif dan kolaborasi (Twenge, 2017).

Program pengabdian ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan ini dengan mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti komunikasi yang efektif, kemampuan bekerja dalam tim, pengambilan keputusan yang tepat, dan pengelolaan konflik (Robinson, 2015). Selain itu,

program ini bertujuan membentuk kepercayaan diri siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Kouzes & Posner, 2017). Program ini memiliki keunggulan dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang disesuaikan dengan konteks lokal SMP St Angela Atambua. Berbeda dengan pelatihan sejenis, program ini tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga memasukkan nilai-nilai lokal, seperti wawasan kebangsaan dan kerja sama komunitas, yang relevan dengan tantangan global (Bass & Bass, 2008; Nay et al, 2023). Keterlibatan berbagai pihak, seperti siswa, guru, orang tua, dan komunitas lokal, sangat penting dalam memastikan keberhasilan program ini (Bryk et al., 2010).

Setiap pihak diharapkan dapat berperan aktif untuk mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa, baik dalam kegiatan di sekolah maupun dalam interaksi sehari-hari di masyarakat (Elmore, 2004). Evaluasi terstruktur akan dilakukan untuk menilai dampak program ini terhadap perkembangan siswa, baik secara individual maupun dalam konteks kontribusinya terhadap komunitas sekolah dan masyarakat di sekitarnya (Stiggins, 2005). Dengan memperhatikan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan yang dapat menghadapi tantangan global di masa depan (Gardner, 2012). Dengan pelaksanaan program ini, siswa tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai kepemimpinan yang akan membimbing mereka untuk menjadi agen perubahan positif bagi masyarakat (Bolman & Deal, 2017; Talan et al, 2024). Program ini diharapkan dapat menciptakan pemimpin masa depan yang berintegritas, berakarakter, dan siap untuk membawa perubahan yang lebih baik bagi lingkungan mereka (Kouzes & Posner, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Santa Angela Atambua bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur (Yukl, 2013). Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memastikan tujuan pengembangan kepemimpinan tercapai secara maksimal dan relevan dengan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

1. Penentuan Tujuan Kegiatan

a. Deskripsi Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa SMP Santa Angela Atambua. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan kemampuan memimpin yang efektif dan memiliki pemahaman tentang tanggung jawab sosial. Program ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim, serta mengatasi rendahnya partisipasi siswa dalam organisasi sekolah.

b. Target Peserta

Program ini ditujukan untuk siswa kelas 7 dan 8 yang dipilih berdasarkan potensi kepemimpinan mereka, menggunakan kriteria seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah dan kemampuan interpersonal yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

2. Perencanaan Materi dan Aktivitas

a. Modul Kepemimpinan

Materi disusun untuk mengatasi masalah spesifik yang telah diidentifikasi, seperti rendahnya kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Topik mencakup:

- a) Pengembangan diri (*self-leadership*)
- b) Komunikasi efektif
- c) Keterampilan bekerja dalam tim

- d) Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah
- b. Aktivitas *Ice-Breaking*
 Aktivitas ice-breaking dirancang untuk memecah kebekuan dan meningkatkan partisipasi siswa. Contoh aktivitas meliputi:
 - a) "*Tower of Strength*": Siswa membangun menara menggunakan bahan sederhana seperti sedotan dan kertas untuk melatih kerja sama tim.
 - b) "Komunikasi Berantai": Peserta secara berurutan menyampaikan pesan untuk menekankan pentingnya komunikasi yang efektif.
- 3. Penyelenggaraan Kegiatan
 - a. Jadwal Kegiatan
 Kegiatan berlangsung selama tiga hari, dengan setiap hari terdiri dari sesi materi, diskusi kelompok, dan aktivitas interaktif.
 - b. Metode Pengajaran
 - a) Ceramah Singkat: Menyampaikan konsep dasar kepemimpinan dan keterampilan pendukung (Yukl, 2013).
 - b) Diskusi Kelompok: Membahas topik spesifik untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
 - c) Permainan Peran (*Role Play*): Siswa mempraktikkan kepemimpinan dalam situasi tertentu (Robbins & Judge, 2017).
 - d) Studi Kasus: Mendorong pemikiran kritis dan analitis.
- 4. Evaluasi dan Umpan Balik
 - a. Indikator Keberhasilan
 Keberhasilan program diukur melalui:
 - a) *Pre-Test* dan *Post-Test*: Mengukur peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan.
 - b) Refleksi Tertulis: Siswa menuliskan pengalaman dan keterampilan yang mereka pelajari selama kegiatan.
 - c) Pengamatan Langsung: Instruktur menilai keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.
 - b. Data Kuantitatif dan Kualitatif
 Hasil evaluasi didukung oleh data:
 - a) Kuantitatif: Peningkatan skor rata-rata post-test sebesar 20% dibandingkan pre-test.
 - b) Kualitatif: Testimoni siswa mengenai manfaat kegiatan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan kepemimpinan.
- 5. Visualisasi Tahapan Metode
 Tahapan metode pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Identifikasi Masalah & Penentuan Tujuan
 - b. Penyusunan Modul & Perencanaan Kegiatan
 - c. Implementasi (*Ceramah*, *Diskusi*, *Role Play*, *Ice-Breaking*)
 - d. Evaluasi & Umpan Balik
 - e. Penyusunan Laporan Akhir
- 6. Sumber Daya Pendukung
 - a. Instruktur dan Pembicara
 Instruktur yang berpengalaman memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik.
 - b. Fasilitas dan Perlengkapan

Ruang kelas atau aula dilengkapi dengan proyektor, papan tulis, dan perlengkapan lainnya untuk mendukung pembelajaran interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari kegiatan "Latihan Dasar Kepemimpinan SMP Santa Angela Atambua (Gen Z Creative Leader)" yang telah dilaksanakan selama lima hari mencakup berbagai aspek yang penting untuk pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial peserta didik. Berikut adalah uraian hasil dari setiap fase kegiatan:

Tabel 1. Hasil Kegiatan Hari Pertama dan Kedua

No		Hari Pertama dan Kedua
1	Pengenalan dan Pembangunan Hubungan	Proses penyerahterimaan peserta didik kepada pemateri berhasil membangun fondasi hubungan yang kuat antara peserta didik, pemateri, dan tim penyelenggara kegiatan. Hal ini membuka jalan untuk komunikasi yang terbuka dan efektif selama seluruh program.
2	Pengembangan Mandiri dan Kerja Mandiri	Peserta didik berhasil memperoleh pemahaman tentang pentingnya mandiri dalam belajar dan bekerja. Mereka mampu mengidentifikasi dan merancang strategi untuk meningkatkan produktivitas pribadi mereka, termasuk mengelola waktu dengan efisien.
3	Penyempurnaan Keterampilan Presentasi	Pelatihan dalam keterampilan presentasi telah meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Mereka dapat menyusun presentasi dengan struktur yang jelas dan menyampaikan pesan dengan percaya diri.
4	Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan	Melalui games yang melibatkan keterampilan kepemimpinan, peserta didik dapat mengasah kemampuan dalam mengambil keputusan, memimpin tim, dan mengelola konflik dengan efektif. Mereka juga belajar tentang nilai-nilai kepemimpinan yang esensial seperti integritas dan empati.
5	Pengenalan terhadap Wawasan Nusantara	Materi tentang wawasan nusantara berhasil memperluas pengetahuan peserta didik tentang kekayaan budaya, sejarah, dan geografi Indonesia. Mereka mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan budaya bangsa.



Gambar 1. Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Hari 1 dan 2

Tabel 2. Hasil Kegiatan Hari Ketiga dan Keempat

No	Hari Ketiga dan Keempat	
1	Peningkatan Kemampuan Problem Solving	Melalui games problem solving dan materi yang terkait, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan atau masalah secara kreatif. Mereka mampu bekerja sama dalam tim untuk mencapai solusi yang inovatif.
2	Pengembangan Keterampilan Komunikasi Publik	Pelatihan dalam komunikasi publik memberikan peserta didik keterampilan yang diperlukan untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri dan persuasif. Mereka juga mampu merespons pertanyaan dengan tepat dan memberikan argumen yang kuat.
3	Penguatan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	<i>Games</i> "Santa Angela Kode Kesadaran Berbangsa dan Bernegara" berhasil meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan, seperti patriotisme, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.



Gambar 2. Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Hari 3 dan 4

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini, seperti ceramah singkat, diskusi kelompok, permainan peran, dan *games problem solving*, secara langsung dirancang untuk mengatasi berbagai masalah kepemimpinan siswa yang telah diidentifikasi sebelumnya. Misalnya, kurangnya keterampilan komunikasi diatasi melalui pelatihan *public speaking* dan presentasi yang memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, rendahnya kemampuan kerja sama dalam kelompok diatasi melalui aktivitas problem solving yang dirancang untuk mendorong kolaborasi tim dalam menyelesaikan tantangan bersama. Setiap metode memiliki fokus yang jelas untuk membangun keterampilan spesifik yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, dan kerja sama. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi praktis yang mencerminkan tantangan nyata.

Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator yang mencakup *pre-test* dan *post-test*, observasi langsung, serta refleksi tertulis. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan komunikasi dan kemampuan *problem solving* siswa, dengan rata-rata skor *post-test* keterampilan komunikasi meningkat sebesar 25% dibandingkan *pre-test*. Kemampuan problem solving juga menunjukkan peningkatan sebesar 20% setelah sesi permainan peran. Evaluasi menyeluruh mencatat bahwa 80% siswa mengalami peningkatan keterampilan *public speaking*, sementara 75% siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan kerja sama tim. Melalui observasi langsung, instruktur mencatat peningkatan kepercayaan diri siswa, terutama dalam aspek berkomunikasi dan memimpin kelompok. Selain itu, hasil refleksi tertulis peserta menunjukkan

bahwa mayoritas siswa merasa program ini sangat membantu mereka dalam memahami potensi kepemimpinan yang dimiliki, sekaligus memberikan motivasi untuk mengembangkan keterampilan tersebut di masa mendatang. Hasil kegiatan "Latihan Dasar Kepemimpinan SMP Santa Angela Atambua" memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan dengan studi terdahulu. Dalam berbagai penelitian sebelumnya, pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan aktivitas kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa. Penelitian Northouse (2018) dan Anderson & Krathwohl (2001) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan, di mana siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek-aspek tersebut. Namun, program ini juga memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan penelitian serupa. Salah satu perbedaannya adalah penekanan pada integrasi nilai-nilai kebangsaan melalui aktivitas seperti "Santa Angela Kode Kesadaran Berbangsa dan Bernegara." Fokus ini memberikan dimensi tambahan dalam pelatihan kepemimpinan, yaitu membentuk pemimpin yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan nasionalisme yang tinggi. Pendekatan ini jarang ditemukan dalam studi terdahulu, seperti penelitian Yukl (2013) yang lebih menitikberatkan pada aspek teknis kepemimpinan. Selain itu, efektivitas aktivitas *ice-breaking* yang dirancang secara khusus, seperti "*Tower of Strength*," menjadi salah satu kekuatan program ini.

Berbeda dengan studi sebelumnya yang mencatat kelemahan pada aktivitas pembuka yang kurang relevan, program ini berhasil menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membangun kerja sama tim secara signifikan. Keunggulan lain dari program ini adalah pendekatan evaluasi yang multi-metode, mencakup *pre-test*, *post-test*, observasi langsung, dan sesi refleksi. Hal ini memberikan hasil yang lebih terukur dan komprehensif dibandingkan dengan penelitian yang hanya menggunakan satu jenis evaluasi. Secara keseluruhan, program ini berhasil menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa sekaligus menawarkan kontribusi unik melalui penguatan nilai kebangsaan dan evaluasi yang holistik, menjadikannya pembeda dari studi-studi terdahulu.

PENUTUP

Kegiatan "Latihan Dasar Kepemimpinan SMP Santa Angela Atambua (*Gen Z Creative Leader*)" memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan problem solving, komunikasi publik, dan kolaborasi tim melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif. Selain itu, kesadaran sosial dan kebangsaan siswa juga mengalami peningkatan melalui aktivitas berbasis nilai-nilai kebangsaan, seperti permainan dan materi yang menekankan rasa cinta terhadap tanah air. Karakter kepemimpinan yang melayani dan bertanggung jawab menjadi salah satu hasil utama yang terbangun selama kegiatan ini. Dosen Universitas San Pedro tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan konsep kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan inspiratif, mereka berhasil mengintegrasikan materi teori dengan pengalaman praktis, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang holistik tentang kepemimpinan. Sebagai rekomendasi, program ini memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah lain atau dikembangkan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi guna memperluas dampaknya. Penyusunan modul atau pedoman kepemimpinan berbasis hasil program ini dapat menjadi referensi berkelanjutan bagi pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang guna mengukur dampak program terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa di masa depan. Program ini diharapkan menjadi langkah awal yang penting dalam mencetak generasi pemimpin yang berintegritas, berempati, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar berkat dan dukungan Universitas San Pedro, Taruna Akademia dan SMP Santa Angela Atambua. penulis mengucapkan sangat berterima kasih. Kiranya tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Bass, B.M., & Bass, R. (2008). *The Bass Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications* (4th ed.). Free Press.
- Bolman, L.G., & Deal, T.E. (2017). *Reframing Organizations: Artistry, Choice, and Leadership* (6th ed.). Wiley.
- Bryk, A.S., Sebring, P.B., Allensworth, E., Luppescu, S., & Easton, J.Q. (2010). *Organizing Schools for Improvement: Lessons from Chicago*. University of Chicago Press.
- Elmore, R.F. (2004). *School Reform from the Inside Out: Policy, Practice, and Performance*. Harvard Education Press.
- Gardner, H. (2012). *Five Minds for the Future*. Harvard Business Press.
- Jones, J. (2017). The Role of Education in Character Development and Leadership Skills. *Educational Leadership Journal*, 28(3), 45-58.
- Kouzes, J.M., & Posner, B.Z. (2017). *The Leadership Challenge* (6th ed.). Wiley.
- Nay, F. A., Lalang, A. R., & Fallo, S. I. (2023). ASPEK ETNOMATEMATIKA PADA PEMBAGIAN DAGING PAUS OLEH MASYARAKAT LAMALERA LEMBATA. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 4(2), 123-130.
- Northouse, P.G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Robinson, K. (2015). *Creative Schools: The Grassroots Revolution That's Transforming Education*. Viking.
- Stiggins, R.J. (2005). *Student-Involved Assessment for Learning*. Pearson Education.
- Talan, R., Nabu, D., & Nay, F. A. (2024). TINJAUAN TENTANG PENGELOLAAN FASILITAS KOLAM RENANG OELUAN KECAMATAN NOEMUTI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13898-13905.
- Twenge, J.M. (2017). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood—and What That Means for the Rest of Us*. Atria Books.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson Education.